

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kepatuhan wajib pajak merupakan masalah klasik dalam bidang perpajakan di setiap negara. Bukan hanya negara berkembang seperti Indonesia yang mengalami masalah ini, Negara maju seperti Amerika Serikat pun masih mempunyai masalah yang sama, yaitu kepatuhan wajib pajak (Majalah *Inside Tax* Edisi 26). Dan masalah kepatuhan seperti ini sering diatasi dengan berbagai skema kebijakan diantaranya adalah meningkatkan *law enforcement*, *tax amnesty*, meningkatkan tarif denda pajak dan menguatkan lembaga perpajakan dengan melakukan reformasi perpajakan. Seperti dikemukakan oleh Alm *et al.* (1992) bahwa terdapat tiga parameter fiskal yang mempengaruhi keputusan pada kepatuhan pajak, yaitu tarif pajak, probabilitas deteksi dan tarif denda (*penalty*).

Telah banyak dilakukan penelitian empiris tentang kepatuhan wajib pajak. Akan tetapi pemahaman tentang kepatuhan wajib pajak masih sangat terbatas. Salah satu kesulitan dalam penelitian empiris adalah ketiadaan informasi yang terperinci dan reliable tentang determinan kepatuhan seorang wajib pajak. Hal ini disebabkan karena wajib pajak dengan sangat naluriah menyembunyikan informasi tentang perilaku ketidakpatuhan mereka (Alm *et al.*: 1992) Kondisi ini tentu saja menyulitkan riset empiris yang bertujuan untuk menguji kepatuhan wajib pajak. Studi eksperimen merupakan hal yang dulunya dianggap tidak

mungkin dilakukan pada bidang ekonomi. Pada perkembangan dewasa ini, studi eksperimen justru memberikan sumbangan positif bagi perkembangan *behavioral economics* (Komalasari dan Nasih: 2010, Windarti: 2013).

Penelitian studi eksperimen tentang kepatuhan wajib pajak pernah dilakukan oleh Boylan dan Sprinkle (2001). Penelitian ini menggunakan variabel tarif pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam kondisi wajib pajak menerima *endowed income* dan *earned income*. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa wajib pajak yang menerima pendapatan dengan sedikit kerja keras (*endowed income*) menanggapi kenaikan tarif pajak dengan melaporkan penghasilan kena pajak tidak sesuai dengan penghasilan yang diterima. Berbeda dengan wajib pajak yang menerima pendapatan dengan kerja keras (*earned income*) yang menanggapi kenaikan tarif pajak dengan tetap melaporkan penghasilan kena pajak sesuai dengan penghasilan yang diterima.

Penelitian yang menggunakan studi eksperimen terhadap kepatuhan wajib pajak juga dilakukan oleh Windarti (2013). Penelitian ini menyempurnakan desain penelitian yang dilakukan oleh Boylan dan Sprinkle (2001) dimana variabel tarif pajak diganti dengan variabel tarif denda. Pergantian variabel ini bukan tanpa alasan. Menurut Alm *et al.* (1992) terdapat tiga parameter fiskal yang mempengaruhi keputusan pada kepatuhan pajak, yaitu tarif pajak, tarif denda dan probabilitas deteksi audit. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa adanya sanksi

administrasi berupa denda pajak, dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak baik yang menerima *endowed income* dan *earned income*. Selain itu, jika ditinjau dari jenis income yang diterima, terdapat perbedaan tingkat kepatuhan pajak antara seseorang yang berpenghasilan *endowed income* dengan seseorang yang berpenghasilan *earned income*.

Penelitian studi eksperimen yang dilakukan oleh Boylan dan Sprinkle (2001) dan Windarti (2013) menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian yang selanjutnya disebut partisipan. Menurut Juanda dalam Windarti (2013), ada beberapa alasan digunakannya mahasiswa sebagai subjek penelitian, antara lain.

- 1) Mahasiswa dinilai paling siap untuk masuk ke kelompok eksperimen karena dinilai serius dalam melakukan berbagai percobaan dan simulasi di kelas.
- 2) Latar belakang mahasiswa berasal dari kampus, dimana dari kampus inilah sebagian besar peneliti muncul.
- 3) Biaya imbalan (*opportunity cost*) rendah.
- 4) Merupakan salah satu cara untuk mengurangi pengaruh eksternal yang dapat menjadi variabel pengganggu di dalam penelitian.

Desain penelitian eksperimen ini menyempurnakan desain eksperimen dari Boylan dan Sprinkle (2001) yang menggunakan variabel tarif pajak dan kepatuhan wajib pajak dalam kondisi wajib pajak menerima *endowed income* dan *earned income*. Selain itu, penelitian studi eksperimen ini dimaksudkan untuk melanjutkan penelitian yang dilakukan

oleh Windarti (2013) yang menggunakan variabel tarif denda dan kepatuhan wajib pajak dalam kondisi wajib pajak menerima pendapatan dengan sedikit kerja keras (*endowed income*) dan wajib pajak yang menerima pendapatan dengan kerja keras (*earned income*). Berdasarkan keterbatasan penelitian dari Windarti (2013) penelitian ini akan menguji arah pengaruh tarif denda terhadap kepatuhan wajib pajak ditinjau dari jenis *income*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TARIF DENDA YANG DITINJAU BERDASARKAN *ENDOWED INCOME* DAN *EARNED INCOME* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Sebuah Studi Eksperimen)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Ketidakpatuhan Wajib Pajak merupakan masalah klasik dalam bidang perpajakan di setiap negara.
2. Pemahaman tentang kepatuhan wajib pajak masih terbatas.
3. Wajib pajak dengan sangat naluriah menyembunyikan informasi tentang perilaku ketidakpatuhan mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah.

1. Apakah tarif denda yang ditinjau berdasarkan wajib pajak yang memperoleh *endowed income* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
2. Apakah tarif denda yang ditinjau berdasarkan wajib pajak yang memperoleh *earned income* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
3. Apakah jenis *income* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
4. Apakah jenis tarif denda berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
5. Apakah interaksi jenis *income* dengan tarif denda berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh tarif denda terhadap kepatuhan wajib pajak yang memperoleh *endowed income*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tarif denda terhadap kepatuhan wajib pajak yang memperoleh *earned income*.

3. Untuk mengetahui pengaruh jenis *income* terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh jenis tarif denda terhadap kepatuhan wajib pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh interaksi jenis *income* dengan tarif denda yang diklasifikasikan berdasarkan jumlah tarifnya terhadap kepatuhan wajib pajak.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa hal yang menjadi dapat menjadi manfaat dari penulisan penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya, khususnya di bidang perpajakan yang terkait dengan masalah kepatuhan wajib pajak. Selain itu, dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan pengembangan penelitian berdasarkan penelitian yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak dalam memahami kepatuhan wajib pajak.
- 2) Dapat memberikan gambaran tentang kepatuhan wajib pajak jika ditinjau dari jenis *income* Wajib Pajak.